

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mempercayai rukun islam dan rukun iman merupakan hal yang menjadi asas bagi seorang Muslim. Sejak awal, seorang Muslim terlebih dahulu diajarkan tentang dua kalimat syahadat yang merupakan bagian dari rukun islam. Kalimat tersebut mengandung makna yang berkaitan dengan tauhid dan menjadi akidah seorang Muslim. Tanpa pengakuan tersebut, ia tidak akan pernah disebut sebagai seorang Muslim. Bahkan keimanan seseorang tidak sempurna kecuali jika ia mengimani keenam prinsip keimanan yang disebut juga sebagai rukun iman menurut cara yang benar dan ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Bagi seorang Muslim, Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang tidak lain menjadi tuntunan dalam hidupnya selain As-Sunnah. Maka mempelajari ilmu Al-Qur'an sudah seharusnya menjadi tuntutan baginya supaya ia bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bisa membantunya untuk menyempurnakan keimanannya kepada Allah Ta'ala seperti dalam firmanNya dalam surat *Shaad* ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَذَّبَ رُوحًا عَائِيَّتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”²

Allah Ta'ala juga mengingatkan hambanya bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari. Allah Ta'ala berfirman,

¹ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, 2019, *Prinsip-Prinsip 'Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka At-Takwa) cet-10, hlm. 50.

² Zainal Abidin, dkk, 2007, *Al-Qur'an Darul Iman Dan Terjemahannya*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman) cet-1, hlm. 455.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.(Al-Qamar: 17)³

Merupakan sebuah keharusan bagi setiap Muslim untuk memahami persoalan-persoalan pokok yang terkait dengan keimanan mereka seperti hal akidah, syari’at dan ibadah. Jika seorang Muslim mengingkari atau tidak mempercayai akidahnya, maka ia akan termasuk dalam golongan orang kafir.⁴ Manakala Muslim yang merendahkan Allah atau mempersekutukan-Nya, dengan menggantungkan hatinya kepada selain Allah dalam mendatangkan manfaat atau menolak bahaya ia termasuk golongan yang syirik.⁵ Salah satu contoh perbuatan yang menjurus kepada kesyirikan adalah ketika seorang Muslim tidak mempedulikan lagi dari mana ia mendapatkan hartanya dengan melakukan pekerjaan yang berupa kesyirikan seperti perdukunan, paranormal, peramal nasib, dan hal-hal yang sejenis dan semakna dengannya.⁶ Murka Allah sangat besar kepada golongan yang syirik karena mereka telah menzalimi Allah dengan tuduhan bahwa Dia berserikat dengan yang lain ketika mencipta, memberi rezeki, mengatur alam dan lain sebagainya.⁷ Dengan itu, sudah semestinya seorang Muslim meyakini dan berpegang teguh pada akidahnya serta tidak mensyirikkan Allah *Ta’ala*.

Mempelajari tentang bagaimana akidah yang benar dalam tauhid, tentang bagaimana kemusyrikan, selain untuk menjauhkan diri dari melakukan perbuatan syirik, juga dapat membantu menjauhkan diri dari

³ Zainal Abidin, dkk, *Al-Qur’an Darul Iman ...*, hlm. 529.

⁴ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip ‘Akidah...*, hlm. 50.

⁵ *Ibid.*, hlm. 176.

⁶ Abu Fatiah Al-Adnani, 2016, *Kita Berada Di Akhir Zaman*, (Solo: Granada Mediatama) cet-3, hlm. 276.

⁷ Fahmi Salim, 2017, *Tadabbur Qur’an Di Akhir Zaman*, (Yogyakarta: Pro-U Media) cet -, hlm. 4.

hal-hal yang bisa menjadikannya orang yang rugi di akhirat kelak dan tentunya bisa meningkatkan imannya sehingga kemudian berdampak pada amal shalih yang akan semakin meningkat, dan menjadikan hati dan jiwanya semakin dekat dengan Allah *Ta'ala*.⁸ Maka dari itu kajian tentang konsep tauhid ini dirasa penting untuk diangkat oleh penulis.

Kajian tentang konsep tauhid ini tentunya juga membahas tentang bagaimana nasib seseorang atau sekelompok orang yang tidak mempercayainya atau mengingkarinya. Maka di sini penulis akan membahas tentang konsep tauhid terkhusus dalam surat *Az-Zumar*. Surat ini mengandung arti berbondong-bondong yakni suatu keadaan dimana hal itu dilakukan tidak hanya oleh satu orang melainkan banyak orang atau sekelompok atau segerombolan manusia.⁹ Penulis membatasi kajian ini bertumpu pada penafsiran surat *Az-Zumar* supaya penelitian yang dilakukan bisa membantu memperdalam persoalan tentang konsep tauhid yang dibahas dalam surat ini, dan menambah wawasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang tema ini.

Selain itu, pembatasan tafsir yang diambil penulis juga untuk mengungkap bagaimana penafsiran surat *Az-Zumar* dan konsep tauhid digambarkan di dalam sebuah kitab tafsir karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, kitab *Tafsir An-Nur*, yang bercorak umum, yakni tidak mengacu pada corak atau aliran tertentu¹⁰ sehingga pemahaman yang disajikan akan dilihat secara netral dan bisa ditinjau dari berbagai bidang. Ini menjadikan penulis memilih T.M Hasbi Ash-Ashiddieqy dan kitab tafsirnya *Tafsir An-Nur* sebagai sumber utama perspektif yang akan diambil untuk penelitian kali ini.

⁸ Abu Fatiah Al-Adnani, 2017, *400 Hadits Akhir Zaman*, (Solo: Granada Mediatama) cet-2, hlm. 6.

⁹ Suharso, dkk, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), cet-11, hlm. 92.

¹⁰ Marhadi, 2013, "*Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan Karya T.M. Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)*", dalam Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin), hlm 73.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pada tulisan ini hendak mencari jawaban terhadap pertanyaan:

1. Bagaimana konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* menurut kitab *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana penerapan konsep tauhid yang benar di masyarakat dalam kitab *Tafsir An-Nur*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka maksud dari penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengkaji penafsiran konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* menurut kitab *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep tauhid yang benar di masyarakat dalam kitab *Tafsir An-Nur*.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Akademik : Menambah khazanah keilmuan tentang konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* dan penerapannya yang benar dalam masyarakat, sehingga berguna untuk menjadi setetes pengetahuan yang bermanfaat bagi para pemikir dan praktisi yang haus akan pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis :

1. Peneliti : Diharapkan dengan adanya studi ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* dan penerapan tauhid yang benar dalam masyarakat.
2. Lembaga dan Perguruan Tinggi : Diharapkan dapat menambah pengetahuan umat Islam tentang konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* dan penerapan tauhid yang benar dalam masyarakat pada umumnya termasuk sivitas akademika Program Studi STIQ Isy Karima Karanganyar.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini bukanlah kajian baru, telah banyak yang memilih kajian-kajian yang hampir mirip judul tersebut namun penulis belum menemukan judul yang sama seperti yang penulis bahas, antara lain:

1. Nur Aini Aliyah, *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Menurut Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis QS. Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2017.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Aini Aliyah ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan tauhid dalam keluarga yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 132-133 yang ditinjau melalui kitab *Tafsir Ibnu Katsir* serta tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga yang terdapat dalam ayat tersebut menurut *Tafsir Ibnu Katsir*.

2. Farida Wahab, *Metode Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbah)*, Tesis program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ambon, 2021.

Tesis ini membahas tentang deskripsi pemantapan tauhid Nabi Ibrahim, juga mengkolaborasikan metode pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36 serta menganalisis penafsiran tafsir *Al-Maraghi* dan *Al-Mishbah* tentang metode pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36.

3. Lailatul Ulya, *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Kajian Tafsir Al-Munir (Analisis Tafsir Qs Al-Anbiya ayat 52-69)*, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

program studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Skripsi ini mendeskripsikan tentang konsep pendidikan tauhid dalam kajian tafsir Al-Munir.

Adapun kaitannya dengan apa yang akan penulis bahas, skripsi dan tesis tersebut mencakup apa yang penulis akan bahas hanya pada sedikit bagian yaitu kajian tematik yang terfokus pada konsep tauhid. Namun bedanya tulisan di atas dengan penelitian yang akan penulis angkat di sini adalah penulis menggabungkan dua hal dalam penelitian ini yaitu konsep tauhid yang terdapat dalam penafsiran surat *Az-Zumar* perspektif kitab *Tafsir An-Nur* dan penerapannya dalam masyarakat, sedangkan tulisan di atas belum ada yang menggabungkan pembahasan seperti yang penulis lakukan.

1.5.2. Konseptualisasi

1. Konsep Tauhid

Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan cara mentauhidkan-Nya, tunduk patuh kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan atas segala perintah-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya, serta membebaskan diri dari perbuatan syirik dan orang-orang yang berbuat syirik.¹¹ Mengikhlaskan agama dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah *Ta'ala* merupakan landasan utama dan pokok dari ajaran agama Islam. Ia merupakan inti dari tauhid.¹²

Setiap Muslim diharuskan untuk meyakini dasar-dasar akidah yang telah ditetapkan oleh *nash-nash syara'* yaitu *i'tiqad* (keyakinan) kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, juga *i'tiqad* kepada

¹¹ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Akidah...*, hlm. 48.

¹² 'Abdul Malik Bin Ahmad Ramadhani, 2015, *Landasan Utama Dakwah Salafiyah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'i), cet-4, hlm. 17.

qadha' dan qadhar. *I'tiqad* kepada Allah menjadi pondasi akidah dan syari'at. Pokok ini berdiri atas keimanan bahwa Allah adalah Esa dalam *rububiyah*-Nya, Esa dalam *uluhiyyah*-Nya, juga dalam *asma'* dan sifat-Nya.¹³

Maka, mentauhidkan Allah yaitu dengan meyakini dengan keyakinan yang teguh yang tidak dihindari dengan keraguan bahwa Allah *Ta'ala* adalah Rabb segala sesuatu dan yang menguasainya, juga dengan meyakini bahwa hanya Allah yang berhak disembah serta meyakini bahwa Allah disifati dengan sifat-sifat yang sempurna¹⁴ merupakan bagian dari konsep tauhid itu sendiri dan sudah seharusnya bagi seorang Muslim untuk tunduk patuh kepada hal tersebut.

2. Surat *Az-Zumar*

Surat *Az-Zumar* adalah surat yang ke-39 dari 114 surat dalam Al-Qur'an. Surat ini dinamakan surat *Az-Zumar* yang berarti berbondong-bondong. Surat ini merupakan surat Makiyyah yang berjumlah 75 ayat. Syaikh Adil Muhammad Khalil menyebutkan dalam kitab *Tadabbur Al-Qur'an* bahwa surat *Az-Zumar* di dalamnya terbagi kepada beberapa tema besar yaitu seperti berikut :

1. Perintah untuk bertauhid kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.
2. Pemaparan petunjuk-petunjuk dari alam semesta yang menunjukkan ke-Esaan Allah *Ta'ala*.
3. Pemaparan petunjuk-petunjuk dari akal yang menunjukkan ke-Esaan Allah *Ta'ala*.
4. Peringatan keras untuk menjauhi kesyirikan.

¹³ Umar Sulaiman Al-Asyqar, 2018, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet-1, hlm. 19.

¹⁴ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Akidah...*, hlm 51.

5. Peningkaran perilaku orang-orang yang menyekutukan Allah.
6. Pintu taubat selalu terbuka untuk seluruh hamba yang mukmin dan kafir.
7. Penjelasan keadaan-keadaan orang yang beriman di hari kiamat.
8. Penjelasan keadaan-keadaan orang yang kafir di hari kiamat.

Sedangkan pembahasan utama surat *Az-Zumar* adalah tauhid yang murni dari kesyirikan.¹⁵

3. Kitab *Tafsir An-Nur*

Kitab *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy merupakan karya tafsir monumental yang hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis pada tahun 1952-1961, di tengah kesibukannya dalam dunia pendidikan sebagai pendidik sekaligus pemimpin dan juga disela-sela keterlibatannya dalam berbagai aktifitas.¹⁶

Metode yang digunakan Hasbi dalam menyusun karya tafsirnya ini adalah metode *ijmali* (global). Langkah metodologis ini dilakukan oleh Hasbi bertujuan agar menghindarkan para pembacanya keluar dari maksud dan makna pokok dari setiap ayat yang ditafsirkan.¹⁷

Tafsir ini bercorak umum dan tidak membawa warna khusus seperti akidah, fikih, tasawuf atau lainnya sehingga komentar-komentar Hasbi bersifat netral dan tidak memihak. Hal ini dilakukan penulis karena jika cenderung menafsirkan kepada satu warna tertentu dikhawatirkan akan keluar dari tujuan ayat-ayat tertentu. Dengan demikian

¹⁵ Adil Muhammad Khalil, 2020, *Tadabbur Al-Qur'an Menyelami Makna Al-Qur'an Dari Al-Fatihah Sampai An-Nas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet-4, hlm. 210.

¹⁶ Marhadi, "*Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan...*", hlm. 41.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

Tafsir An-Nur tidak mempunyai corak atau orientasi tertentu namun bisa dikatakan komplit, yang artinya meliputi segala bidang.¹⁸

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Penulis menggunakan metode ini dengan mencari buku-buku, jurnal, artikel, dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan yang berkaitan dengan judul dan penelitian ini lalu mengumpulkan data dan informasi tersebut.

1.6.2 Obyek Penelitian

Data primer didapatkan dari kitab rujukan utama yakni kitab *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. Adapun data-data sekunder didapat dari kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sebagai contoh di sini penulis menggunakan kitab tauhid karya Syaikh Muhammad at-Tamimi sebagai salah satu sumber sekunder dalam penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, catatan, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan konsep tauhid dalam *Tafsir An-Nur*.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui metode metode tafsir *Maudhui* (tematik) : cara menafsirkan Al-Qur'an

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 73

dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian diperjelas satu-persatu dari sisi semantisnya dan, penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.¹⁹

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka disusunlah sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi uraian secara global dan menyeluruh mengenai materi yang dibahas. Di dalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Berisi gambaran secara umum obyek penelitian dalam hal ini tentang pengenalan kitab *Tafsir An-Nur*, gambaran umum surat *Az-Zumar*, dan konsep tauhid menurut para ahli.

BAB III TEMUAN DATA

Berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yaitu pembahasan tentang penafsiran konsep tauhid dalam surat *Az-Zumar* menurut kitab *Tafsir An-Nur*.

BAB IV ANALISA DATA

Yaitu pembahasan tentang ada tidaknya keterkaitan data yang tercantum dalam bab temuan data dalam hal ini konsep tauhid dalam penafsiran surat *Az-Zumar* oleh T.M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam kitab tafsirnya, *Tafsir An-Nur* serta penerapan tauhid yang benar dalam masyarakat.

BAB V PENUTUP

Yang terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian...*, hlm. 19.